

## Pelatihan Keterampilan Literasi Informasi Siswa Berbasis Inklusi Sosial

La Ode Rusadi<sup>1</sup>, Herman<sup>2</sup>, Fendy<sup>3</sup>, Suriadi<sup>4</sup>, Kamaluddin Mantasa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Makassar

Corresponding Author

<sup>1</sup>[rusadilaode61@uim-makassar.ac.id](mailto:rusadilaode61@uim-makassar.ac.id)

---

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan keterampilan literasi informasi siswa berbasis inklusi sosial. Kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMA Negeri 8 Maros dilakukan dengan mendata siswa yang punya potensi dan keahlian tekhnis, memberikan penyuluhan dan sosialisasi pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, Fashion Technology, Teknik Elektronika, bidang Pariwisata, Tata Kecantikan, Teknik Bangunan, Teknik Las, Teknik Listrik, Teknik Otomotif, Teknik Manufaktur, Teknik Pendingan dan Tata Udara. Beberapa kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dengan mengikuti alur kerja yaitu observasi keadaan siswa yang menajdi mitra, merencanakan kegiatan, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan tahapan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan yang dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan dan keahlian literasi informasi berbasis inklusi sosial mampu mencetak generasi muda yang terampil dan professional pada bidang keahlian untuk menjamin siswa menjadi berdaya dan hidup lebih sejahtera maka dilakukan kerjasama dan diberikan bimbingan teknis.

**Kata Kunci:** Inklusi sosial, literasi informasi, pemberdayaan masyarakat, bimbingan teknis, pelatihan keterampilan.

**Abstract:** This community service activity aims to provide information literacy skills training for students based on social inclusion. Community service activities at SMA Negeri 8 Maros are carried out by registering students who have potential and technical expertise, providing counseling and socialization of Information and Communication Technology skills training, Business and Management, Fashion Technology, Electronic Engineering, Tourism, Beauty, Building Engineering, Welding Engineering, Electrical Engineering, Automotive Engineering, Manufacturing Engineering, Refrigeration and Air Conditioning Engineering. Several activities can be carried out well by following the workflow, namely observing the condition of students who become partners, planning activities, preparing activities, implementing activities, and evaluating activity stages. The results of activities carried out in order to improve information literacy skills and expertise based on social inclusion are able to produce a skilled and professional young generation in their fields of expertise to ensure students become empowered and live more prosperously, cooperation is carried out and technical guidance is provided.

**Keywords:** Social inclusion, information literacy, community empowerment, technical guidance, skills training.

---

### PENDAHULUAN

Literasi dimaknai sebagai *cognitive skills* yang melandasi kemampuan berpikir kritis, logis dan analisis sistematis. Kemampuan inilah yang memberikan dampak besar pada pembangunan ekonomi, kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian perpustakaan menjadikan program prioritas dalam hal peningkatan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang disebut dengan transformasi berbasis inklusi perpustakaan (Haryanti, W.T, 2019). Perpustakaan menjadi salah satu yang memiliki nilai kebermanfaatn bagi masyarakat melalui pendekatan inklusi perpustakaan yang menjadi ruang terbuka bagi masyarakat untuk menjadi ruang terbuka bagi masyarakat untuk



memperoleh solusi, pengembangan potensi dan talenta bagi masyarakat (Pasaribu, 2019). Keterampilan Literasi informasi merupakan kemampuan untuk mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan. Hal ini melibatkan keterampilan seperti mengenali kebutuhan informasi, mengakses sumber-sumber informasi yang relevan, dan menggunakan informasi dengan bijak dan etis (RI, 2022). Literasi informasi siswa tidak hanya berpusat pada system pendidikan secara menyeluruh tetapi ada unsur lain yang saling terkait olehnya itu profesionalitas guru dan kurikulum serta sarana pembelajaran perlu dielaborasi kembali sesuai dengan kebutuhan kongkrit siswa (Slamet Triono, dkk, 2022). Seseorang yang menguasai keterampilan literasi informasi, maka (Woro Titi Haryanti, 2019):

1. Akan mampu mengidentifikasi permasalahan seperti menentukan kebutuhan informasi, mengembangkan strategi pencarian informasi
2. Akan mampu mengakses informasi, menggunakan sumber daya informasi, menavigasi sistem informasi
3. Akan mudah mengevaluasi informasi, menilai relevansi dan kualitas suatu informasi, memahami isu etika dan hukum dalam komunikasi, data, informasi, dan teknologi.
4. Akan mudah menggunakan informasi, mengorganisir informasi, mengomunikasikan informasi
5. Akan mampu menata dan mengelola informasi, penyimpanan dan pengarsipan, pembaruan dan pemeliharaan informasi.
6. Akan terampil dalam penguasaan teknologi informasi, keterampilan teknologi informasi, keamanan dan privasi digital
7. Akan menjadi modal pembelajaran sepanjang hayat, menjadi pengembangan diri, dan berbagi pengetahuan

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan pendekatan layanan perpustakaan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan pengguna perpustakaan (Hartono, 2020).

Inklusi sosial adalah konsep yang merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa semua orang, terlepas dari latar belakang mereka, dapat berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan memiliki akses yang sama ke sumber daya, peluang, dan hak-hak dasar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, setara, dan inklusif bagi semua anggotanya. Inklusi sosial di sekolah melibatkan kolaborasi antara guru, staf sekolah, orang tua, dan profesional lainnya untuk merencanakan dan

menerapkan strategi pendidikan yang memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Hal ini dapat mencakup penyesuaian kurikulum, penggunaan teknologi pendidikan yang tepat, dukungan individu atau kelompok, dan pengembangan lingkungan belajar yang inklusif (Abdullah, D, 2021). Di Dunia pendidikan inklusi lebih dipahami sebagai bentuk reformasi pendidikan yang menekankan pada sikap anti diskriminasi, persamaan hak dan kesempatan, keadilan dan perluasan akses pendidikan bagi semua, peningkatan mutu pendidikan, dan dibangun secara social sehingga siswa dapat mendapatkan pengetahuan yang setara ( Bastiana, B, 2015).

Masyarakat yang sadar akan inklusifitas maka akan memahami manfaat dari inklusi social itu sendiri, diantaranya (Adhi, H. S. 2018):

1. Kestaraan dan keadilan: akses yang setara, partisipasi yang inklusif
2. Penghargaan keberagaman: penerimaan perbedaan, eliminasi diskriminasi

Hal yang terkait dengan Dimensi Inklusi Sosial:

1. Ekonomi: kesempatan kerja, akses keuangan
2. Pendidikan: pendidikan inklusif, pembelajaran sepanjang hayat
3. Kesehatan: layanan kesehatan terjangkau, inklusi penyandang disabilitas
4. Budaya dan sosial: representasi kelompok marjinal, partisipasi masyarakat

Implementasi dan inovasi program inklusi sosial:

1. Inisiatif berbasis komunitas: pemberdayaan kelompok rentan, kemitraan lintas sector
2. Pemanfaatan teknologi: aksesibilitas digital, inovasi layanan inklusif

Bahwa untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perlu meningkatkan peran dan fungsi perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu dilakukan perubahan paradigma fungsi perpustakaan melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial (RI. 2022). Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema keterampilan literasi informasi siswa berbasis inklusi sosial.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMA Negeri 8 Maros dilakukan dengan mendata siswa yang punya potensi dan keahlian teknis, memberikan penyuluhan dan sosialisasi pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bisnis dan Manajemen,

Fashion Technology, Teknik Elektronika, bidang Pariwisata, Tata Kecantikan, Teknik Bangunan, Teknik Las, Teknik Listrik, Teknik Otomotif, Teknik Manufaktur, Teknik Pendingan dan Tata Udara. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tahapan Observasi

Kegiatan pertama yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah mengamati dan meninjau keadaan mitra yaitu SMAN Negeri 8 Maros. Dari hasil pengamatan langsung dilapangan maka disusunlah rencana kerja beserta jadwal pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

2. Tahapan Perencanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyusun rencana kerja yaitu mendata siswa yang punya potensi dan keahlian tekhnis yang menunjukkan bahwa dengan antusiasnya siswa untuk ikut pelatihan serta banyaknya data siswa yang punya potensi dan skill yang butuh diberikan pelatihan keterampilan. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut maka tim pengabdian kepada masysrakat Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi dengan tema keterampilan literasi informasi siswa berbasis inklusi sosial. Kegiatan perencanaan kerja dilaksanakan untuk memastikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa terlaksana dengan baik. Pembahasan penyusunan rencana kerja meliputi susunan waktu pelaksanaan kegiatan dan materi yang akan disampaikan terkait tema kegiatan.

3. Tahapan persiapan kegiatan

Kegiatan persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Prodi Perpustakaan dan sains Informasi meliputi :

- a. Setiap tim pengabdian kepada masyarakat diberikan tugas dan tanggung jawab
- b. Materi yang akan dipresentasikan disusun sebaik mungkin,
- c. Penentuan metode persentasi disusun berdasarkan kebutuhan mitra.
- d. Mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada sekolah mitra
- e. Menyediakan akomodasi dan konsumsi untuk keperluan dalam melaksanakan kegiatan
- f. Menyediakan transportasi untuk digunakan selama kegiatan

4. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masysrakat dilaksanakan pada tanggal 10-15 Februari 2025 bertempat di SMA Negeri 8 Maros yang beralamat di Jalan Poros Kariango KM. 5, Tenrigangkae, Kec. Mandai, Kab. Maros Prov. Sulawesi

Selatan.

#### 5. Evaluasi kegiatan

Setelah kegiatan dilaksanakan maka proses evaluasi dijalankan di SMA Negeri 8 Maros. Tahapan evaluasi kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk tindaklanjuti atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan untuk memastikan bahwa selanjutnya bisa diperbaiki.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlokasi di SMAN 8 Maros sebagai tindaklanjut dari hasil audiensi dengan Kepala Kantor Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Makassar yang menekankan perlunya sinergi antara BBPVP, perguruan tinggi, dan sekolah untuk mendata potensi siswa tingkat akhir guna mendapatkan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Rencana tindak lanjut dari hasil audiensi tersebut adalah penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara tiga institusi—BBPVP Makassar, Universitas Islam Makassar, dan Sekolah mitra guna mewujudkan program kolaboratif yang berkelanjutan dalam penguatan literasi informasi berbasis inklusi sosial.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 8 Maros yaitu sosialisasi, penyuluhan, dan pendataan siswa yang potensial dan memiliki keahlian untuk ikut pelatihan yang diadakan oleh Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Makassar. Jenis pelatihan yang diadakan yaitu pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, Fashion Technology, Teknik Elektronika, bidang Pariwisata, Tata Kecantikan, Teknik Bangunan, Teknik Las, Teknik Listrik, Teknik Otomotif, Teknik Manufaktur, Teknik Pendinginan dan Tata Udara.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 8 Maros, Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi sebagai mediator untuk pendampingan dan mengadvokasi siswa yang punya keahlian dan keterampilan untuk ikut pelatihan yang akan diadakan oleh BBPVP Makassar. Tahapan kegiatan pengembangan keterampilan literasi informasi siswa berbasis inklusi sosial yaitu sosialisasi program pelatihan, penetapan dan pembekalan, penetapan dan pelatihan.

#### 1. Sosialisasi Program Pelatihan

Pihak Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi melakukan audiensi dengan pihak BBPVP terkait pentingnya pengembangan keterampilan siswa menjadi terampil dan

professional pada bidang keahlian maka otomatis siswa akan menjadi berdaya dan hidup lebih sejahtera. Selanjutnya akan dilakukan audiensi dan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara BBPVP Makassar, Universitas Islam Makassar, dan Sekolah mitra yang fokus pada pembahasan membangun komitmen, mengimplementasikan tahapan dan strategi program pelatihan, memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan. Dengan Hal ini, maka akan mewujudkan program kolaboratif yang berkelanjutan dalam penguatan literasi informasi berbasis inklusi sosial.



Gambar 1. Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi bersama Kepala Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Makassar (BBPVP)

## 2. Penetapan dan Pembekalan

Setelah sosialisasi dan pendataan siswa yang memiliki keahlian dan keterampilan, yang diikuti dengan nota kesepahaman antar pihak, maka selanjutnya penetapan peserta pelatihan. Yang dinyatakan layak ikut pelatihan maka akan diberikan bimbingan teknis, melakukan mentoring terhadap peserta pelatihan. Pembekalan yang dilakukan yaitu meningkatkan pemahaman peserta pelatihan terhadap konsep dan kerangka logis program pelatihan, menguatkan pemahaman terhadap kerangka kerja pelatihan. Meningkatkan pemahaman dan kapasitas peserta untuk berpikir analitik, membangun kapasitas diri yang dapat menjadi role model, menguatkan komitmen peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pelatihan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Inklusi Sosial sekolah mitra

### 3. Penetapan dan Pelatihan

Peserta yang sudah diberi pembekalan selanjutnya akan dibagi sesuai bidang keahlian masing-masing seperti pelatihan teknologi informasi dan komunikasi, bisnis dan manajemen, fashion technology, teknik elektronika, bidang pariwisata, tata kecantikan, teknik bangunan, teknik las, teknik listrik, teknik otomotif, teknik manufaktur, teknik pendinginan dan tata udara. Dari penjurusan itulah maka peserta pelatihan akan diberi pendalaman teori maupun praktik langsung sampai pada mahir.



Gambar 3. Peserta Yang Sudah Mengikuti Bimtek yang Diadakan Kolaborasi BBPVP dan BLK Maros

## KESIMPULAN

Kegiatan pengembangan keterampilan literasi informasi siswa berbasis inklusi sosial mampu mencetak generasi muda yang terampil dan professional pada bidang keahlian sehingga menjadi berdaya dan hidup lebih sejahtera. Tentu hal ini perlu dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan audiensi dengan pihak BBPVP terkait pentingnya pengembangan keterampilan dan keahlian masyarakat khususnya siswa menjadi terampil dan professional pada bidang keahlian maka otomatis siswa akan menjadi berdaya dan hidup lebih sejahtera. Selanjutnya akan dilakukan audiensi dan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara tiga institusi, BBPVP Makassar, Universitas Islam Makassar, dan Sekolah mitra yang fokus pada pembahasan membangun komitmen, mengimplementasikan tahapan dan strategi program pelatihan, memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan.

2. Siswa diberikan bimbingan teknis dan pembekalan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan terhadap konsep dan kerangka logis program pelatihan, menguatkan pemahaman terhadap kerangka kerja pelatihan. Meningkatkan pemahaman dan kapasitas peserta untuk berpikir analitik, membangun kapasitas diri yang dapat menjadi role model, menguatkan komitmen peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pelatihan.
3. Pembagian bidang keahlian masing-masing seperti pelatihan teknologi informasi dan komunikasi, bisnis dan manajemen, fashion technology, teknik elektronika, bidang pariwisata, tata kecantikan, teknik bangunan, teknik las, teknik listrik, teknik otomotif, teknik manufaktur, teknik pendinginan dan tata udara. Dari penjurusan itulah maka peserta pelatihan akan diberi pendalaman teori maupun praktik langsung sampai pada mahir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2021). Pola Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Santri. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/u9av2>.
- Adhi, H. S. (2018). Peran Pustakawan Dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Melalui Program Proliterasiku. *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia*, 3(2), 123–131. <https://jurnal.ipi.web.id/jurnalipi/article/view/64>.
- Bastiana, B (2015). Konstruksi Pendidikan Inklusi. <http://eprints.unm.ac.ai/17466>.
- Hartono. (2020). Pengembangan Perpustakaan Digital Berinklusi Sosial Dalam Ekosistem Digital Berbasis Multikultural Indonesia. In *Jurnal El Pustaka* (Vol.01, Issue 01). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/el pustaka/article/view/6723>.
- Haryanti, W. T. (2019, Desember). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Dalam *Seri Konferensi Talenta: Lokal Kebijakan, Sosial, dan Seni (LWSA)* (Vol.2, No.2).
- Pasaribu, AB (2018). Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Era Digital Terhadap Kesejahteraan. *Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia*, 1–10.
- RI (2022). Panduan Umum PANDUAN UMUM Literasi untuk Literasi Kesejahteraan melalui Untuk Kesejahteraan Transformasi Melalui Perpustakaan Berbasis Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Inklusi Sosial.
- Triono, S, dkk. Literasi informasi Guru SMAN 4 Unggulan Pagar Alam dalam penerapan Kurikulum 2013. *Journal of Information, Library, and Archives*, vol. 1, no. 2, 19 June 2022, pp. 83-92, doi:10.26418/jipka.v1i2.52266.
- Woro Titi Haryanti. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>.